

BAB I

PENDAHULUAN

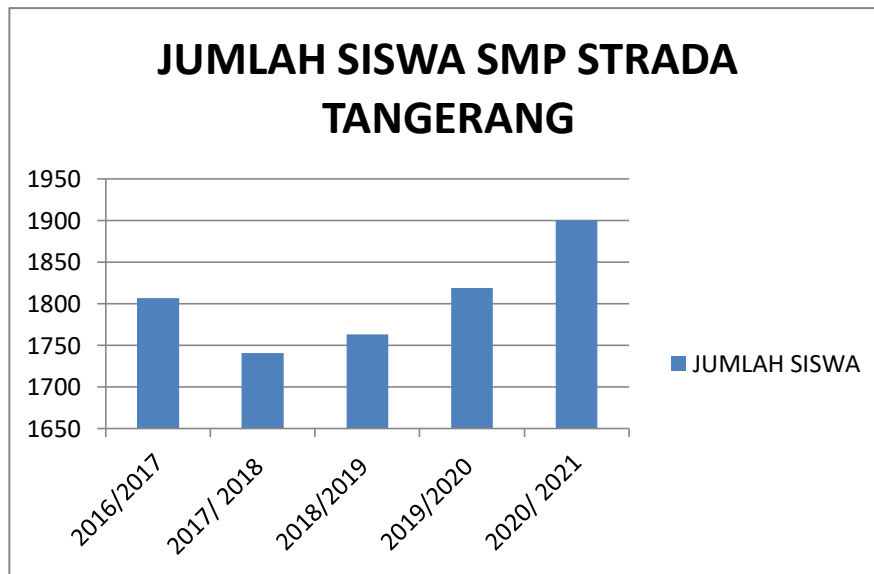
1.1 LATAR BELAKANG

Sekolah Strada merupakan sekolah dibawah naungan Perkumpulan Strada yang merupakan lembaga pendidikan swasta katolik milik umat Keuskupan Agung Jakarta yang mana sekolah tersebut meneladani kepemimpinan Yesus Kristus sebagai guru sejati serta berlindung kepada Santa Maria Della Strada. Pada tahun 1924 merupakan berdirinya Perkumpulan Strada yang saat ini sudah memiliki 73 sekolah meliputi 19 TK, 28 SD, 19 SMP, 5 SMK, dan 2 SMA yang tersebar di wilayah Jakarta, Bekasi, dan Tangerang. Visi Perkumpulan Strada yaitu unggul, peduli, dan berjiwa melayani. (Visi, Misi, Tujuan Perkumpulan Strada 2017, 7), maka dari itu Perkumpulan Strada berkomitmen dan fokus dalam mewujudkan visi tersebut.

Sekolah Strada khususnya di wilayah Tangerang memiliki sekolah 22 sekolah yang terdiri dari 7 TK, 7 SD, 6 SMP, 1 SMA, dan 1 SMK. Sekolah Strada Cabang Tangerang khususnya SMP sudah mampu meluluskan siswa-siswa yang berprestasi dan memiliki pribadi yang berkarakter walaupun fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah Strada tidaklah selengkap dengan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang dimiliki sekolah swasta lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada sekolah SMP Strada Tangerang terlihat bahwa pada tahun pelajaran 2017/2018 terjadi penurunan jumlah murid yang signifikan sehingga bisa disimpulkan melalui data yang

dikumpulkan bahwa peningkatan jumlah murid SMP Strada Tangerang setiap tahunnya dikatakan kurang stabil.



Gambar 1.1 Jumlah Siswa SMP Strada Tangerang
Sumber : Data Sekolah SMP Strada Tangerang

Penurunan jumlah murid SMP Strada Tangerang disebabkan banyak faktor diantaranya kurangnya peningkatan kualitas guru dan karyawan di sekolah, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, munculnya sekolah-sekolah baru, dan sekolah negeri yang tidak memungut uang sekolah (gratis). Penyebab turunnya jumlah murid harusnya bisa diatasi sehingga terjadi peningkatan jumlah murid di SMP Strada Tangerang.

Salah satu penyebab menurunnya jumlah murid terletak pada kualitas pendidikan dimana guru sebagai faktor keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Faktor utamanya terletak pada kinerja guru sebagai pendidik harus ditingkatkan. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka sehingga mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses kegiatan belajar dalam mencari sumber informasi

pengetahuan. Proses kegiatan pembelajaran tersebut harus juga diawasi oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi.

Seorang pendidik melalui proses belajar di sekolah bekerja keras dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berguna di masa sekarang dan mendatang. Untuk itu sekolah berperan penting dalam proses kualitas pendidikan itu sendiri sehingga diperlukan guru yang handal dalam bidangnya dan berbagai alat pembelajaran dalam mendukung proses kegiatan belajar antara guru dengan siswa. Guru yang handal dan profesional sangat berpengaruh penting dalam mendidik dan mengajar siswa untuk mendapat sebuah pemahaman, pengetahuan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupannya sehingga konsep yang diperoleh siswa dapat digunakan sesuai kemampuan bakat yang dimiliki siswa.

Seorang guru yang profesional dan berkualitas adalah kunci utama dalam keberhasilan mutu pendidikan di sekolah. Kualitas mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor seperti riwayat pendidikan terakhir yang ditempuh, pengalaman belajar, dan kemampuan yang dimiliki guru tersebut. Ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru tetapi yang dibahas disini adalah kompetensi profesional dimana seorang guru harus profesional dalam latar belakang pendidikannya.

Guru yang profesional dalam kegiatan proses pembelajaran harus memiliki konsep yang baik dalam bidang ilmunya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, dijelaskan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam pengembangan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Dalam proses tumbuh kembangnya bakat yang dimiliki siswa tersebut dibutuhkan suatu pengawasan dalam penciptaan mutu kualitas suatu pendidikan melalui kegiatan kunjungan kelas atau supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah.

Kepala Sekolah seharusnya merencanakan, melaksanakan, dan membuat program supervisi yang terencana yang dilaksanakan setiap semester dalam proses pembelajaran di kelas dimana ada pengawasan yang dilakukan pada guru di kelas yang tujuannya sebagai pengawasan, koreksi, mengadili, pengarahan, dan memperlihatkan bagaimana mengajar yang baik sesuai dengan konteks materi yang sedang diajarkan. Tetapi yang sering terjadi di sekolah khususnya sekolah SMP Strada Santa Maria 2 ditemukan bahwa karena kesibukan kegiatan rutinitas kepala sekolah kegiatan supervisi kadang tidak dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan dari supervisi tidak terpenuhi dalam rangka menciptakan pengawasan terhadap proses pendidikan untuk melihat seberapa baiknya kualitas mutu pendidikan disekolah tersebut.

Banyak ditemukan juga kegiatan supervisi guru yang sedang mengajar di kelas terkesan kaku karena merasa diawasi, diadili, kurang eksplorasi dalam pembelajaran. Terkadang guru juga malas berinovasi dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan kreatif terkesan pembelajaran monoton dan membosankan seperti metoda ceramah yang setiap hari dilakukan saat mengajar.

Melalui kegiatan belajar guru menyiapkan dan melakukan tahapan yang dimulai dari perencanaan atau kegiatan persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan terhadap suatu pembelajaran. Maka dari itu dalam perencanaan

supaya proses pembelajaran menarik, menyenangkan, dan siswa sebagai pusat dalam belajar yang mengacu pada kurikulum 2013 maka seorang guru harus memanfaatkan TIK dalam proses belajar di kelas dalam menumbuhkan siswa kreatif, inovatif, dan bermakna dan situasi yang menyenangkan.

Dalam kurikulum 2013 ini guru dan siswa dituntut berproses bersama dalam memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran dan penilaian. Beberapa guru sudah memanfaatkan TIK dalam pembelajaran seperti belajar dalam google classroom dan supaya pembelajaran tidak membosankan bisa dilakukan permainan seperti game kahoot, formatif, dan lain-lain.

Pada proses penilaian sudah dilakukan penilaian online seperti google form, quis, membuat blog pribadi. Tetapi di sekolah ini tidak semua guru menerapkan hal tersebut dikarenakan faktor seperti usia, niat, dan kemauan dalam belajar tentang cara menyiapkan metode pembelajaran yang berbasis TIK karena memang dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang banyak sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan kemampuan kompetensi TIK yang harus dimiliki guru masih relatif kurang.

Seorang guru yang profesional dapat diukur kinerjanya melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Untuk semakin berkembangnya kualitas mutu seorang pendidik maka diperlukan pelatihan yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga terdapat perubahan yang signifikan dalam mengikuti zaman perkembangan teknologi yang semakin berkembang cepat.

Menurut (Sumantri, Mathis, Amstrong dalam Suryani Manurung dan Efendi Napitupulu, 2014) mengemukakan bahwa pelatihan adalah proses

pendidikan yang dilakukan secara singkat dengan menggunakan teknik dan aturan yang terencana dan dirancang secara terprogram. Dalam hal ini guru mendapat pelatihan yang dilaksanakan di dalam dan luar sekolah tersebut yang sering dikatakan pelatihan in on. Secara garis besar pelatihan bermanfaat bagi kinerja guru untuk mendapatkan proses pemahaman dan keterampilan terhadap suatu konsep yang akan dipelajari dimana pelatihan tersebut sudah dirancang secara sistematis, praktis, efisien sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Terkadang banyak ditemukan guru malas dalam pelatihan karena menurut mereka menghabiskan waktu dan materi yang tidak cocok sesuai dengan yang dialami atau dihadapi guru tersebut. Karena usia yang sudah lanjut terkadang mereka malas dalam pengembangan diri untuk berinovasi dan kreatif dalam pembelajaran.

Menurut Supardi (2014, 9) bahwa hal yang dilakukan agar terjadi peningkatan kinerja guru maka kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan melalui supervisi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada guru-guru Mas di Lima Puluh Kota tentang pencapaian kinerja guru berdasarkan pembinaan oleh kepala sekolah mencapai tingkat pencapaian rata-rata 81,6 % yang dikategorikan baik jadi bisa disimpulkan bahwa secara umum kinerja guru Mas di Lima Puluh Kota tahun 2016 bahwa dilihat dari segi perencanaan dalam administrasi mengajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi, proses penilaian dan kegiatan supervisi kepala sekolah dikatakan lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Melalui hasil penelitian ditunjukkan bahwa semakin sering kegiatan supervisi dilakukan kepala sekolah Mas di Lima Puluh Kota dalam kegiatan

belajar mampu menciptakan pengembangan kurikulum, observasi, dan pengembangan profesi sehingga mengakibatkan peningkatan kinerja guru lebih baik di sekolah tersebut.

Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012, 5) menyatakan bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh proses kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam menggerakkan guru dan karyawan dalam pola belajar dengan perkembangan diri guru dan sekolah tersebut melalui kegiatan pelatihan, workshop, seminar, kelompok kerja guru (KKG). Melalui kegiatan tersebut yaitu program pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada guru harus mempunyai pengaruh positif terhadap kompetensi profesional yang diinginkan oleh guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang sebesar 11,2%.

Penelitian ini dilakukan di SMP Strada Tangerang dimana jumlah gurunya sebanyak 71 orang yang dijadikan respon dalam penelitian dimana memiliki kualifikasi pendidikan yang berbeda sesuai bidang mata pelajarannya. Responden yang akan dijadikan objek penelitian berusia dari 22 sampai 58 tahun.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa pemanfaatan TIK masih kurang digunakan dalam proses belajar antara guru dengan siswa yaitu Bonita (2014) menyatakan bahwa hasil penilaian Anugerah Kihajar tingkat provinsi DIY tahun 2012, Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul dalam kategori sekolah dan guru e-pendidikan untuk jenjang SMA/SMK (Dikpora DIY, 2012) masih kurang. Hal inilah yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian apakah ada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pelatihan, dan supervisi guru dalam rangka peningkatan kinerja guru di SMP Strada Tangerang.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian masalah dan latar belakang yang ditemukan penulis maka dapat dipaparkan masalah yang dapat diteliti melalui penelitian ini yaitu masalah kinerja guru di SMP Strada Tangerang sehingga diperlukan peningkatan kinerja yang memberikan dampak positif bagi kenaikan jumlah murid yang signifikan setiap tahun.

Data yang diamati melalui hasil survei yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui hal-hal yang berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Strada Tangerang antara lain :

1. Pemanfaatan TIK yang masih kurang di gunakan karyawan sebagai alat bantu pengajaran dan alat bantu dalam melaksanakan pekerjaannya.
2. Pelatihan yang dirasa kurang dan terkadang tidak sesuai kebutuhan para karyawan.
3. Motivasi kerja yang kurang sehingga usaha kerja karyawan kurang maksimal dalam menjalankan tugas pekerjaannya.
4. Kepercayaan, keadilan, dan etika yang merefleksikan apa yang dirasakan karyawan sehingga terkadang perusahaan harus menjalankan dengan adil, jujur, dan berintegritas.
5. Supervisi yang kurang terprogram dalam rangka perbaikan dan evaluasi pembelajaran.
6. Gaya kepemimpinan yang menyatakan tindakan tertentu yang diambil oleh pemimpin untuk mempengaruhi karyawannya dalam melakukan pekerjaan.

7. Proses tim untuk berkomunikasi yang baik dan berperilaku seperti koordinasi, konflik, dan kesatuan.

1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang menjadi topik penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pelatihan, dan supervisi terhadap kinerja guru di SMP Strada Tangerang.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terletak pada kinerja guru SMP Strada Tangerang. Harapannya jika terjadi peningkatan kinerja guru sehingga berdampak positif terhadap peningkatan murid SMP Strada Tangerang. Maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP Strada Tangerang ?
2. Apakah pelatihan guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP Strada Tangerang ?
3. Apakah supervisi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP Strada Tangerang ?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru di SMP Strada Tangerang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif pelatihan guru terhadap kinerja guru di SMP Strada Tangerang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif supervisi guru terhadap kinerja guru di SMP Strada Tangerang.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini manfaat yang ingin diperoleh yaitu manfaat teoritis dan praktis yaitu

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran dan masukan dalam bidang pendidikan akan seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Pelatihan Guru dan Supervisi Guru terhadap kinerja Guru SMP Strada Tangerang. Selain itu juga sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Sebagai masukan agar melaksanakan evaluasi dan perbaikan terhadap peningkatan kinerja guru untuk menyiapkan mutu kualitas pendidikan khususnya di SMP Strada Tangerang.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini memiliki susunan secara sistematis melalui pembagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik untuk peneliti dan Perkumpulan Strada, dan sistematika penulisan sebagai dasar dan acuan peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam Bab II dijelaskan mengenai kajian literatur dan teori-teori yang dijadikan landasan dan dasar dalam penyusunan penelitian dari setiap variabel yang digunakan baik yang terikat yaitu kinerja guru maupun bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), supervisi, dan pelatihan serta menjelaskan bagaimana kerangka berpikir, model penelitian dan hipotesis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab III menjelaskan proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari pengumpulan data sampai pengolahan data yang diperoleh dan dilakukan analisis data. Peneliti juga merancang penelitian meliputi tempat, waktu, dan subjek penelitian, variabel penelitian, prosedur penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada Bab IV dijelaskan hasil analisis data serta pemecahan masalah penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data kuisisioner. Data-data yang diperoleh diuji dengan memakai pengujian secara statistik deskriptif, statistik inferensial, dan uji hipotesis serta dilakukan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

Pada Bab V berisi kesimpulan berdasarkan analisa data dan hasil pembahasan dan saran terhadap Perkumpulan Strada termasuk keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

